



**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA BUAH RAYA KECAMATAN KUTA
BULUH KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OICII:

EFERLINA BR GINTING

1915100126

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BUAH RAYA KECAMATAN KUTA BULUH KABUPATEN KARO

NAMA : EFERLINA BR GINTING
N.P.M : 1915100126
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 03 Juni 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Irawan, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eferlina Br Ginting
NPM : 1915100126
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA BUAH RAYA
KECAMATAN KUTA BULUH KABUPATEN
KARO

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Eferlina Br Ginting
1915100126

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EFERLINA BR GINTING
Tempat / Tanggal Lahir : Gunung Stember / 02-02-1999
NPM : 1915100126
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Buah Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Juni 2024



EFERLINA BR GINTING

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengaruh alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS versi 25 dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat di Desa Buah Raya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

This research is entitled “The Effect of Village Fund Allocation on Community Empowerment and Increasing Community Welfare in Buah Raya Village, Kuta Buluh District, Karo Regency. This research aims to determine the effect of village fund allocation on community empowerment and the influence of village fund allocation on improving community welfare in Buah Raya Village Kuta Buluh District, Karo Regency. The data analysis technique in this research uses quantitative methods with SPSS version 25 and uses simple linear regression analysis. The population in this research is village officials and the community in Buah Raya Village. The sample in this research is 54 respondents. Collection technique the sample used simple random sampling using the slovin formula. The data collection method in this research was using questionnaires and interviews. The results of the research show that village fund allocation has a positive and significant effect on community empowerment and improving community welfare.

Keywords: Village Fund Allocation, Community Empowerment, Increasing Community Welfare.

MOTTO DAN PERSEMBAHASAN

Motto:

- Setiap orang mempunyai keunikan masing-masing dan setiap orang memiliki proses masing-masing, jadi jangan membandingkan dirimu dan prosesmu dengan orang lain karena hanya membuang-buang waktu dan energimu.
- Tetaplah berbuat baik walaupun tidak semua orang menganggapmu baik.
- *Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari. (Matius 6:34)*
- Entah bagaimana Tuhan akan bekerja untuk masa depanku, tapi aku yakin Tuhan sudah menyiapkan masa depan yang indah untukku.

Kupersembahkan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai, menjaga, dan memberikan kesehatan kepada penulis
- Orangtua yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan selalu mencintai dan menyayangi penulis
- Kakak dan adik yang selalu mendoakan dan memberi semangat
- Keluarga besaryang berada di Desa Buah Raya
- Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, para staff, dan almamaterku
- Teman-teman seangkatan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang maha pengasih dan maha penyayang dimana atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungandari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CI MMR. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.

5. Ibu Yunita Sari Rioni, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak membantu, memberi motivasi dan inspirasi terutama dalam tata penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan para staff di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan pendidikan, pengetahuan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Niko Demus Sitepu, SE selaku Kepala Desa dan Chandra Boi Perangin-angin selaku Sekretasi Desa di Desa Buah Raya beserta para perangkat desa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak D. Ginting dan Ibu T. Br Sembiring yang selalu mendoakan, meberikan semangat, dan selalu memberikan cinta, kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
9. Keluarga Penulis Kakak Ribka Br Ginting, Irka Br Ginting, Novelia Br Ginting, Sri Karlianna Br Ginting, Sri Pinda Br Ginting, beserta Adik Penulis Caca Hayati Br Ginting dan Elenia Br Ginting, yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
10. Keluarga penulis di kampung, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat bagi penulis.
11. Teman penulis di kampus Pidayanti Turnip, Reynaldi Silaban, Wanti Agustina Simare-mare yang tulus menyayangi dan selalu ada menemani penulis pada saat mengerjakan skripsi dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu

12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan laporan ini sehingga selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna banyak kelemahan-kelemahan baik mengenai materi maupun teknik penulisan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki.

Untuk itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan pembaca nantinya.

Medan, Juni 2024
Penulis

Eferlina Br Ginting
1915100126

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	9
2.1.2 Alokasi Dana Desa.....	10
2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat	16
2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	25
2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2 Uji Kualitas Data	37
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.4 Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	43
4.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden	47
4.1.4 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.1.5 Uji Kualitas Data	64
4.1.6 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.7 Uji Hipotesis	71
4.1.7.2 Uji Parsial (Uji t).....	73
4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional.....	35
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Likert.....	36
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4. 2 Umur	47
Tabel 4. 3 Pendidikan.....	48
Tabel 4. 4 Pekerjaan.....	49
Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Pernyataan Responden.....	50
Tabel 4. 6 Variabel Alokasi Dana Desa X.1	50
Tabel 4. 7 Variabel Alokasi Dana Desa X.2	51
Tabel 4. 8 Variabel Alokasi Dana Desa X.3	51
Tabel 4. 9 Variabel Alokasi Dana Desa X.4	52
Tabel 4. 10 Variabel Alokasi Dana Desa X.5	52
Tabel 4. 11 Variabel Alokasi Dana Desa X.6	53
Tabel 4. 12 Variabel Alokasi Dana Desa X.7	53
Tabel 4. 13 Variabel Alokasi Dana Desa X.8	54
Tabel 4. 14 Variabel Alokasi Dana Desa X.9	54
Tabel 4. 15 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.1.....	55
Tabel 4. 16 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.2.....	55
Tabel 4. 17 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.3.....	56
Tabel 4. 18 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.4.....	56
Tabel 4. 19 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.5.....	57
Tabel 4. 20 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.6.....	58
Tabel 4. 21 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.7.....	58
Tabel 4. 22 Variabel Pemberdayaan Masyarakat Y1.8.....	59
Tabel 4. 23 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.1.....	59
Tabel 4. 24 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.2.....	60
Tabel 4. 25 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.3.....	60
Tabel 4. 26 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.4.....	61
Tabel 4. 27 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.5.....	61
Tabel 4. 28 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.6.....	62
Tabel 4. 29 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.7.....	62
Tabel 4. 30 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.8.....	63
Tabel 4. 31 Variabel Kesejahteraan Masyarakat Y2.9.....	63
Tabel 4. 32 Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X).....	64
Tabel 4. 33 Uji Validitas Data Pemberdayaan Masyarakat (Y1).....	65

Tabel 4. 34 Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y2)	65
Tabel 4. 35 Uji Reliabilitas	66
Tabel 4. 36 Uji Normalitas Data	67
Tabel 4. 37 Regresi Linier Sederhana (X) terhadap (Y1)	71
Tabel 4. 38 Regresi Sederhana (X) terhadap (Y2)	72
Tabel 4. 39 Uji-t Pengaruh (X) terhadap (Y1)	73
Tabel 4. 40 Uji-t Pengaruh (X) terhadap (Y2)	74
Tabel 4. 41 Koefisien Determinasi Pengaruh (X) terhadap (Y1).....	75
Tabel 4. 42 Koefisien Determinasi Pengaruh (X) terhadap (Y2).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Buah Raya	43
Gambar 4. 2 Struktur BPD Desa Buah Raya	44
Gambar 4. 3 Histogram Pemberdayaan Masyarakat.....	68
Gambar 4. 4 PP Plot Pemberdayaan Masyarakat.....	69
Gambar 4. 5 Histogram Kesejahteraan Masyarakat.....	69
Gambar 4. 6 PP Plot Kesejahteraan Masyarakat.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	90
Lampiran 3 Karakteristik Responden.....	96
Lampiran 4 Deskripsi Penelitian Alokasi Dana Desa, Uji Validitas dan Reliabilitas	97
Lampiran 5 Deskripsi Penelitian Pemberdayaan Masyarakat, Uji Validitas dan Reliabilitas	101
Lampiran 6 Deskripsi Penelitian Kesejahteraan Masyarakat, Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 7 Uji Normalitas	108
Lampiran 8 Uji Linier Sederhana, Uji t, dan Uji Determinasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan sistem pemerintahan terkecil di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 menyatakan “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki peran yang sangat penting, karena desa bersentuhan langsung dengan masyarakat dan segala keputusan yang akan diambil akan mengikutsertakan masyarakat. Maka dari itu pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada desa. Menurut (BPS, 2020) 43% penduduk Indonesia berdomisili di desa. Hal inilah yang memacu pemerintah untuk memberikan strategi terbaik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan meluncurkan alokasi dana desa yang merupakan bagian dari pendapatan transfer. Pendapatan transfer ini diberikan untuk pembangunan desa agar kemajuan desa dapat tercapai dengan baik dan nominalnya tidak sedikit. Alokasi dana desa sudah diluncurkan oleh pemerintah sejak lama. Tujuan diberikannya alokasi dana desa untuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan tunjangan tetap perangkat desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa tujuan penyaluran dana desa adalah sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan

demokratis. Dengan adanya dana desa diharapkan dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dalam Undang-undang tersebut juga di jelaskan bahwa implementasi otonomi daerah sudah diserahkan kepada desa, sehingga desa memiliki wewenang untuk mengurus, mengatur, dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penyalahgunaan alokasi dana desa masih sering terjadi.

Kurangnya transparansi dari perangkat desa menjadi pemicu utama terjadinya penyalahgunaan alokasi dana desa. Tidak hanya mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan saja. Selaku pemegang tanggungjawab penuh perangkat desa diharapkan terbuka kepada masyarakat terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan alokasi dana desa. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam penggunaan alokasi dana desa akan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan alokasi dana desa dan ini nyata akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan alokasi dana desa baik dalam pembangunan atau pemberdayaan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pengawasan hanya dilakukan oleh perangkat desa saja dan menganggap bahwa itu merupakan tugas dari perangkat desa untuk melakukan perubahan kepada desa. Yang seharusnya terjadi adalah masyarakat ikutserta melakukan pengawasan agar pembangunan dan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah

terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa (Fathony, 2019). Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai alokasi dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan. Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga, dan meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa (Kusumawardani, 2022). Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.

Desa Buah Raya merupakan desa kecil yang berada di Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo dengan jumlah penduduk kurang lebih 450 jiwa. Desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dan subur. Pada umumnya masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani jagung, kemiri, kopi, cengkeh dan kulit manis. Karena desa ini memiliki perkebunan yang luas jadi kesejahteraan masyarakat bergantung pada hasil pertanian.

Dari laporan alokasi dana desa yang diterima pada tahun 2019 sebesar Rp.242.303.000, 2020 sebesar Rp.224.952.000, 2021 sebesar Rp.206.902.000, dan 2022 sebesar Rp.207.299.000, 2023 sebesar Rp.209.792.000. Tujuan pemberian alokasi dana desa di desa Buah Raya untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa seperti: pembangunan jalan menuju lokasi pertanian, pelatihan pemberdayaan masyarakat, sosialisasi stunting dan lingkungan hidup, gaji kepala desa dan perangkat desa, tunjangan BPD, dan pembelian perlengkapan kantor desa (Boi, 2023). Dengan adanya pembangunan tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pengamatan awal peneliti Desa Buah Raya telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dapat dilihat dari pembangunan jalan menuju lokasi pertanian yang semakin membaik, penanaman pohon di jalan desa, dan pembuatan taman desa. Namun pemberdayaan masyarakat masih kurang baik karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola alokasi dana desa. Terlihat dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai alokasi dana desa. Partisipasi masyarakat juga belum terlihat dalam gotong royong untuk kebersihan desa seperti pembersihan jalan desa, selokan/parit, dan pembersihan kamar mandi umum.

Desa Buah Raya juga memiliki BUMDes yaitu: dapur umum, sonsistem, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) namun belum dikelola dengan baik oleh pemerintah desa sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau mengalami kerugian terutama dalam UP2K (Demus,2023). Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan pemerintah desa terhadap unit pelaksana BUMDes dan kurangnya tanggungjawab dari pengurus BUMDes yang telah terpilih. Pengurus BUMDes mengatakan bahwa ada beberapa orang dari pengurus yang telah

mengundurkan diri namun tidak dipilih lagi penggantinya. Jika BUMDes ini dikelola dengan baik akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat

Kurangnya transparansi kepala desa dalam pemilihan pengurus desa juga menjadi masalah. Banyak dari masyarakat yang mengatakan bahwa tidak mengetahui siapa-siapa saja pengurus dalam bidangnya seperti kasi pemerintahan, kasi keajahteraan dan pelayanan, kaur umum dan perencanaan, dan kaur keuangan. Dan pengurus dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) baik untuk posyandu, BUMDes, dan gotong royong.

Kesejahteraan masyarakat juga terlihat belum cukup baik, terlihat dari pembangunan jalan menuju lokasi pertanian yang belum merata. Yang membuat masyarakat kesulitan dalam melakukan jual beli dari hasil pertanian. Masyarakat desa juga kesulitan dalam memperoleh air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini baru dugaan sementara sehingga perlu diteliti secara ilmiah dan mendalam.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

a. Identifikasi masalah

1. Adanya dugaan bahwa kurangnya transparansi perangkat desa dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengawasan menjadi pemicu penyalahgunaan alokasi dana desa.
2. Adanya dugaan bahwa pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dilakukan dalam pengelolaan alokasi dana desa di Desa Buah Raya
3. Adanya dugaan bahwa alokasi dana desa belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat desa Buah Raya

b. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada alokasi dana desa, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat pada Desa Buah Raya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo?
2. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kabupaten Karo.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat pada Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan alokasi dana desa agar kedepannya alokasi dana desa yang diterima dapat dikelola dengan bijak sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam akuntansi publik serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai rujukan atau referensi untuk para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan alokasi dana desa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aditya Achmad Fathony, Muhammad Iqbal dan Asep Sopian yang berjudul: “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Longansari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model penelitian:** pada penelitian ini serta penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif.
2. **Variabel penelitian:** penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus pada alokasi dana desa, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** penelitian terdahulu berjumlah 45 responden, sedangkan penelitian ini berjumlah 54 responden.
4. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
5. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Desa Longansari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* yang di jelaskan Siagian (2022) teori keagenan merupakan suatu konsep yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal membuat kontrak dengan agen untuk bekerja sesuai dengan tujuan mereka dan memberdayakan agen untuk membuat keputusan. Dalam teori ini dapat dijelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan pemerintah dapat dikatakan sebagai hubungan keagenan, yaitu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh masyarakat (sebagai *principal*) yang menggunakan pemerintah (sebagai *agent*) untuk menyediakan jasa yang menjadi kepentingan masyarakat.

Untuk mengawasi perilaku dan pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan masyarakat maka dibutuhkan mekanisme pelaporan keuangan secara periodik. Karena tidak mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen maka principal membutuhkan pihak ketiga yang mampu meyakinkan prinsipal bahwa yang dilaporkan oleh agen adalah benar. Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dapat mengukur, menilai sekaligus mengawasi kinerja pemerintah, sejauh mana pemerintah telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Alokasi Dana Desa

2.1.2.1 Pengertian Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014, pasal 1 angka 9 Alokasi dana desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Alokasi dana desa dialokasikan dalam bentuk anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota setiap tahun anggaran. Alokasi dana desa dialokasikan paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota. Alokasi dana desa dibagikan kepada setiap desa dengan mempertimbangkan:

1. Kebutuhan penghasilan tetap kepala desa dan perangkat desa.
2. Jumlah penduduk desa, angka kemiskinan desa, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografis desa.

Menurut Rahmawati (2019) dalam Ardiansyah (2022) Alokasi dana desa adalah anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang mana sebenarnya berasal dari bagi hasil pajak daerah serta dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupatean.

Menurut Magal (2021) Alokasi Dana Desa (ADD) direvisi dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan beberapa proporsisi tambahan. Sumber Alokasi Dana Desa tersebut berasal dari APBN sebesar 25% atau yang disebut dana perimbangan yang dibagikan kepada daerah yang dinamakan dengan dana alokasi umum, dari dana alokasi umum tersebut kemudian kabupaten memberikan kepada desa sebesar 10% yang kemudian dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka otonomi daerah yakni memberikan kepercayaan kepada desa untuk mengurus rumah tangganya

sesuai dengan kebutuhan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut.

Menurut Rusyan (2018) alokasi dana desa merupakan dana yang berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10%.

Dari defenisi alokasi dana desa yang telah tertera diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa merupakan dana perimbangan yang disalurkan oleh pemerintah pusat untuk mendanai sebagian dari keperluan desa dan ini merupakan sebagian dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat membangun desa menjadi lebih baik.

2.1.2.2 Tujuan Alokasi Dana Desa

Menurut Rusyan (2018) tujuan alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
- d. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat

- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

2.1.2.3 Rumus Alokasi Dana Desa

Menurut Rusyan (2018) rumus yang dipergunakan dalam alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

1. Asas merata, yaitu besarnya bagian alokasi dana desa yang sama untuk setiap desa, yang selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Minimal (ADDM).
2. Asas adil, yaitu besarnya bagian alokasi dana desa berdasarkan Nilai Bobot Desa (BDx) yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu (misalnya kemiskinan, keterjangkauan, pendidikan dasar, kesehatan) selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Proporsional (ADDP). Besarnya presentase perbandingan antara asas adil adalah sebesar ADDM adalah 60% dari jumlah ADD dan besarnya ADDP adalah 40% dari jumlah ADD.

2.1.2.4 Penganggaran Alokasi Dana Desa

Menurut Rusyan (2018) alokasi dana desa dalam APBD kabupaten/kota dianggarkan pada bagian pemerintahan desa. Pemerintah desa membuka rekening pada bank yang ditunjuk berdasarkan keputusan kepala desa. Kepala desa mengajukan permohonan penyaluran alokasi dana desa kepada bupati c.q kepala bagian pemerintah desa sekretariat daerah kabupaten/kota melalui camat setelah dilakukan verifikasi oleh tim pendamping kecamatan. Bagian pemerintahan desa pada setda kabupaten/kota akan meneruskan berkas permohonan berikut lampirannya kepada kepala bagian keuangan setda kabupaten/kota atau kepala Badan Pengelola

Keuangan Daerah (BPKD) atau kepala Badan Keuangan dan Kekayaan Aset Daerah (BPKKAD). Kepala bagian keuangan setda atau kepala BPKB atau kepala BPKKAD akan menyalurkan alokasi dana desa langsung dari kas daerah ke rekening desa. Mekanisme pencairan alokasi dana desa dalam APBDes dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi daerah kabupaten/kota.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari ADD dalam APBDes sepenuhnya dilaksanakan oleh tim pelaksana desa dengan mengacu pada peraturan bupati/wali kota. Penggunaan anggaran alokasi dana desa adalah sebesar 30% untuk belanja aparatur dan operasional pemerintah desa, sebesar 70% untuk pemberdayaan masyarakat. Belanja pemberdayaan masyarakat digunakan untuk berikut ini:

- a. Biaya perbaikan sarana publik dalam skala kecil
- b. Penyertaan modal usaha masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)
- c. Biaya untuk pengadaan ketahanan pangan
- d. Perbaikan lingkungan dan permukiman
- e. Teknologi tepat guna
- f. Perbaikan kesehatan dan pendidikan
- g. Pengembangan sosial dan budaya
- h. Kegiatan lain yang dianggap penting

2.1.2.5 Indikator Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

1. Transparan

Semua pihak dapat mengetahui keseluruhan proses secara terbuka. Selain itu, diupayakan agar masyarakat desa dapat menerima informasi mengenai tujuan, sasaran, hasil, manfaat, yang diperoleh dari setiap kegiatan yang menggunakan dana.

2. Akuntabel

Keseluruhan proses penggunaan ADD, mulai dari usulan peruntukannya, pelaksanaan sampai dengan pencapaian hasilnya dapat dipertanggungjawabkan di depan seluruh pihak terutama masyarakat desa.

3. Partisipatif

Proses ADD, sejak perencanaan, pengambilan keputusan sampai dengan pengawasan serta evaluasi harus melibatkan banyak pihak, artinya dalam mengelola ADD tidak hanya melibatkan para elit desa saja (pemerintah desa, BPD, Pengurus LKMD/RT/RW ataupun tokoh-tokoh masyarakat), tetapi juga harus melibatkan masyarakat lain seperti petani, kaum buruh, perempuan, pemuda dan sebagainya.

2.1.2.6 Pertanggungjawaban dan Pelaporan ADD

Menurut Rusyan (2018) pertanggungjawaban ADD terintegrasi dengan pertanggungjawaban APBDes, sehingga bentuk pertanggungjawabannya adalah

pertanggungjawaban APBDes. Bentuk pelaporan atas kegiatan-kegiatan dalam APBDesa yang dibiayai oleh ADD adalah sebagai berikut:

- a. Laporan berkala, artinya laporan mengenai pelaksanaan penggunaan dana ADD dibuat secara rutin setiap bulan. Adapun yang dimuat dalam laporan ini adalah realisasi penerimaan ADD dan realisasi belanja ADD.
- b. Laporan akhir penggunaan ADD, yang mencakup perkembangan pelaksanaan dan penyerapan dana, masalah yang dihadapi, dan rekomendasi penyelesaian akhir penggunaan ADD.

Penyampaian laporan dilaksanakan melalui jalur struktural, yaitu dari tim pelaksana tingkat desa dan diketahui kepala desa ke tim pendamping tingkat kecamatan secara bertahap. Tim pendamping tingkat kecamatan membuat laporan/rekapan dari seluruh laporan tingkat desa di wilayah dan secara bertahap melaporkannya kepada bupati cq. Tim fasilitas tingkat kabupaten/kota. Pembiayaan dalam rangka pelaksanaan tugas pendampingan tim pendamping dibebankan pada (APBD) kabupaten/kota di luar dana ADD.

2.1.2.7 Pembinaan dan Pengawasan ADD

Pemerintah provinsi wajib mengoordinir pemberian dan penyaluran alokasi dana desa dari kabupaten/kota kepada desa. Pemerintah kabupaten/kota dan camat wajib membina dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Pembinaan dan pengawasan pemerintah kabupaten/kota meliputi berikut ini:

- a. Memberikan pedoman dan pelaksanaan ADD.

- b. Memberikan bimbingan dan pelatihan dan penyelenggaraan keuangan desa yang mencakup perencanaan dan penyusunan APBDes, pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBDes.
- c. Membina dan mengawasi pengelolaan keuangan desa dan pendayagunaan aset desa.
- d. Memberi pedoman dan bimbingan pelaksanaan administrasi keuangan desa.

Pembinaan dan pengawasan camat meliputi berikut ini:

- a. Memfasilitasi administrasi keuangan desa.
- b. Memfasilitasi pengelolaan keuangan desa dan pendayagunaan aset desa.
- c. Memfasilitasi pelaksanaan ADD
- d. Memfasilitasi penyelenggaraan keuangan desa yang mencakup perencanaan, dan penyusunan APBDes, pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBDes.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat

2.1.3.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Halim (2020) Pemberdayaan berasal dari kata dasar "*daya*" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dari pemahaman yang sederhana ini, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah usaha peningkatan sebuah mutu, ada usaha pengembangan dalam segala bentuk kehidupan. Dalam konteks dengan masyarakat, pemberdayaan

mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Watts et al (2019) dalam Ardiansyah (2022) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Menurut Handini (2019) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
4. Terjaminnya keamanan;
5. Terjadinya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Menurut Halim (2020) Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan dari, oleh, untuk, dan bersama dengan masyarakat. Oleh karena itu, batas antara sasaran pelaku

pemberdayaan masyarakat sangatlah tipis sehingga dapat dikatakan bahwa sasaran adalah sekaligus sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal.

Dalam konteks ini, maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang mereka lakukan. Hal ini memiliki arti, menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangun dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja. Dengan kata lain, mereka adalah pelaku, subjek, sasaran dari program terencana dan strategis. Jadi ada sebuah kemajuan, terutama dalam menyusun sebuah rencana dan tepatnya sasaran yang berkaitan dengan proses.

Menurut Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

2.1.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Annisa (2021) dalam Ardiansyah (2022) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi

sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Halim (2020) Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan adalah tumbuhnya kompetensi masyarakat (tanggung jawab sosial dan kapasitas masyarakat). Kompetensi tanggung jawab memiliki arti bahwa tanggung jawab perkembangan adalah tanggung jawab masyarakat sendiri. Sementara terkait dengan kompetensi kapasitas, terkait dengan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri.

Menurut Handini (2019) tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dalam arti dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran;

3. Perbaikan tindakan (*better action*) dalam arti dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;
4. Perbaikan kelembagaan (*better instisution*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;
5. Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, tindakan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;
8. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
9. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

2.1.3.3 Prinsi-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Handini (2019) pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama;
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena, perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa-masa mendatang
3. Asosiasi, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan dengan kegiatan/peristiwa yang lainnya.

2.1.3.4 Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mustanir dkk (2019) Indikator pemberdayaan ada 4 yaitu:

1. Pengembangan kapasitas manusia (bina manusia)

Bina manusia ialah salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu adalah dengan melaksanakan berbagai program pembinaan atau pelatihan sesuai dengan potensi individu.

2. Pengembangan kapasitas usaha (bina usaha)

Bina usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam perbaikan usaha perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha (masyarakat), pembentukan badan usaha hingga memberi fasilitas untuk usaha-usaha yang dijalankan masyarakat.

3. Pengembangan kapasitas lingkungan (bina lingkungan)

Bina lingkungan memiliki hubungan erat dengan bina usaha. Jika dalam kegiatan bina usaha lingkungan tidak diperhatikan sebaik mungkin maka akan merusak lingkungan itu sendiri. Maka dari itu, pelestarian sumber daya alam dan perbaikan lingkungan hidup akan menentukan keberlanjutan kegiatan investasi atau operasi (tersedianya bahan baku).

4. Pengembangan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan)

Bina kelembagaan merupakan pembentukan atau perbaikan suatu kelompok atau lembaga pemberdayaan masyarakat. Unsur pening yang harus dimiliki oleh suatu lembaga diantaranya: individu yang terlibat didalamnya, tujuan lembaga, aturan lembaga, dan struktur lembaga tersebut.

2.1.3.5 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Handini (2019) tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja: sebelum melakukan kegiatan, penetapan wilayah kerja perlu memperoleh kesepakatan antara Tim Fasilitator, Aparat pemerintah setempat, (perwakilan masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan yang lain (pelaku bisnis, tokoh masyarakat,

aktivisi LSM, akademisi, dll). Hal ini tidak saja untuk menghindari gesekan atau konflik kepentingan antara semua pemangku kepentingan, tetapi juga untuk membangun sinergi dan memperoleh dukungan berupa partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, demi keberhasilan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan;

2. Sosialisasi kegiatan: upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Termasuk dalam sosialisasi kegiatan, perlu juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan diminta partisipasi/keterlibatannya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan, strategi serta langkah-langkah yang akan dilakukan.
3. Penyadaran masyarakat: dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Termasuk dalam penyadaran, adalah:
 - a) Bersama-sama masyarakat melakukan analisis keadaan yang menyangkut potensi dan masalah, serta analisis faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternal;
 - b) Melakukan analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan;
 - c) Menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya, termasuk merumuskan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara

melakukan dan mencapai perubahan, sumberdaya yang diperlukan, maupun peran bantuan (modal, teknologi, manajemen, kelembagaan, dll) yang diperlukan

4. Pengorganisasian masyarakat: termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas (*task group*) yang akan dibentuk. Pengorganisasian masyarakat ini penting dilakukan karena untuk melakukan perubahan guna memecahkan masalah dan atau memperbaiki keadaan seringkali tidak dapat dilakukan secara individual (perorangan), tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat. Termasuk dalam pengorganisasian adalah: pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan.
5. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:
 - a) Berbagai pelatihan untuk menambah dan atau memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta perubahan sikap/wawasan;
 - b) Pengembangan kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan (*income generating*) serta perlindungan, pelestarian dan perbaikan/rehabilitasi sumberdaya alam, maupun pengembangan efektivitas kelembagaan. Kegiatan pengembangan pendapatan merupakan upaya terpenting untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diperlukan maupun untuk meningkatkan posisi-tawar dan membangun kemandirian. Peningkatan pendapatan, juga memiliki arti penting agar masyarakat semakin yakin bahwa peran bantuan yang diberikan benar-benar mampu memperbaiki kehidupan mereka, minimal secara ekonomi.

6. Advokasi kebijakan: karena semua upaya pemberdayaan masyarakat (peningkatan pendapatan, penguatan posisi-tawar, dll) memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Kegiatan advokasi ini diperlukan guna memperoleh dukungan politik dan legitimasi dari elit masyarakat (aparatur pemerintah, pelaku bisnis, tokoh masyarakat, pegiat LSM, akademisi, dll).
7. Politisasi: dalam arti terus menerus memelihara dan meningkatkan posisi-tawar melalui kegiatan politik praktis. Hal ini diperlukan untuk memperoleh dan melestarikan legitimasi dan keberlanjutan kebijakan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Politisasi ini perlu dilakukan melalui beragam cara, seperti:
 - a) Menanam “virus” atau kader-kader perubahan yang memiliki komitmen untuk mendukung pemberdayaan masyarakat ke dalam jajaran birokrasi, politisi, pelaku bisnis, dll.
 - b) Melakukan “*pressure*” melalui media-massa, forum ilmiah, dan pengembangan “kelompok penekn” (*pressure group*).
 - c) Melakukan kegiatan aksi nyata melalui kelompok kecil, yang menunjukkan manfaat pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan

2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

2.1.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang menurut KBBI artinya aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan). Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan

masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Soetomo (2014:47) dalam Sumarni (2020) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termaksud menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.

Menurut Rosni (2017) dalam Febrianti (2021) Seseorang dikatakan tentram dan sejahtera ketika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilihat dari berbagai aspek. Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) dalam Suartini (2022) Konsep kesejahteraan adalah setara dengan harkat dan martabat manusia dengan indikator yang menjadi ukuran penting yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi

pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan keluarga, serta kondisi dan fasilitas perumahan dalam rumah tangga.

2.1.4.2 Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Rohman (2019) Kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu:

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

2.1.4.4 Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan menurut Soetomo (2014:48) dalam Sumarni (2020) mengandung tiga komponen yaitu:

1. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: pendidikan, kesehatan, akses pada listrik dan air, penduduk miskin.
2. Keadilan ekonomi mengandung sejumlah indikator yaitu: pendapatan, kepemilikan rumah, tingkat pengeluaran.
3. Keadilan demokrasi mengandung sejumlah indikator yaitu: rasa aman dan akses informasi

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil beberapa rujukan/referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah terbukti kebenarannya, sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang bisa

dikatakan hampir sama. Dengan adanya penelitian terdahulu membantu penulis untuk mengerjakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Aditya Ahmad Fathony, Muhammad Iqbal, Asep Sopian (2019)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Longansari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung	Alokasi Dana Desa	Y1 : Pemberdayaan Masyarakat Y2 : Kesejahteraan Masyarakat	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat
2	Erni Tahir (2018)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)	Alokasi Dana Desa	YI : Pemberdayaan Masyarakat Y1 : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Analisis Structural Equation Model (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
3	Kamilaus Konstans Oki,	Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana	Alokasi Dana Desa	Y1 : Pemberdayaan	Uji Persamaan Struktur	Hasil penelitian menunjukkan

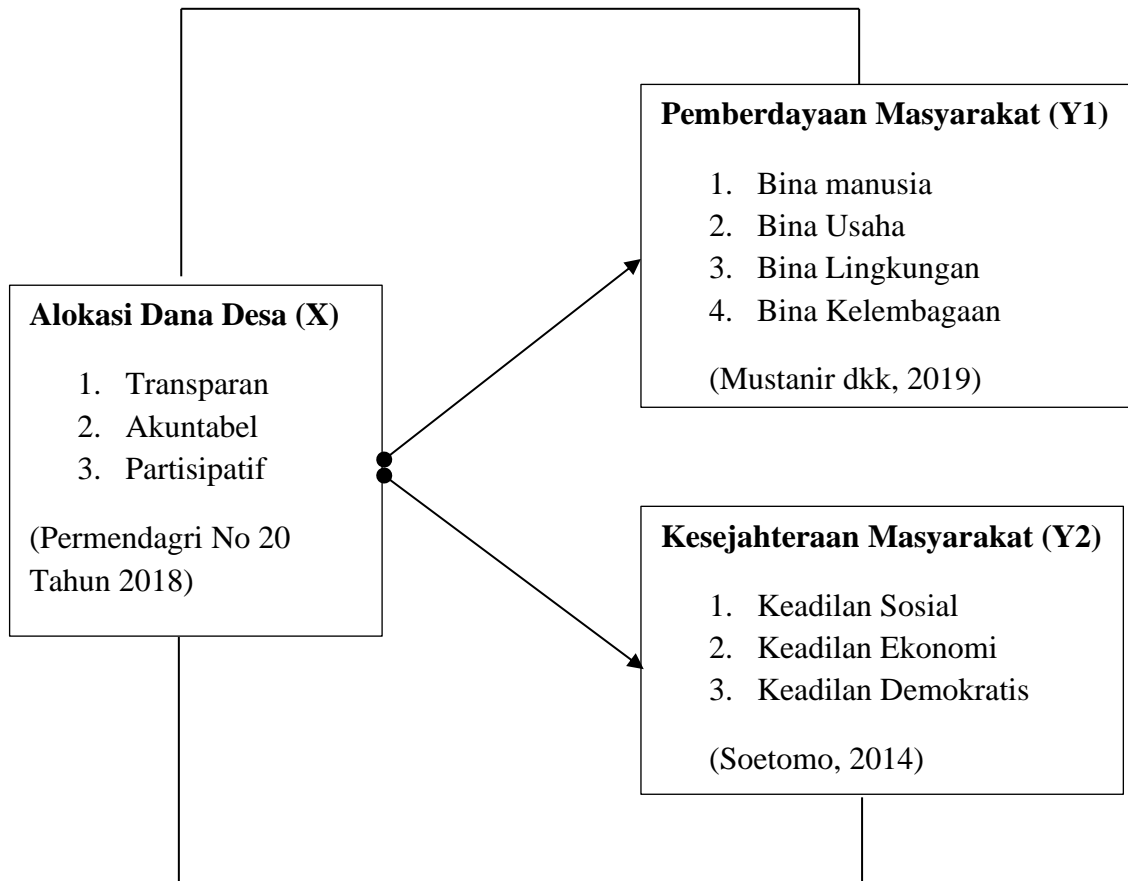
No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Margaretha Diana Pangastuti, Noviana Ua (2020)	Desa Terhadap Pemeberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan		Masyarakat Y2 : Kesejahteraan Masyarakat	berbasis Variance	n bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat
4	Ardiansyah, Muh Syukri, Idha Sari, Nurjannah (2022)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat	Alokasi Dana Desa	Pemberdayaan Masyarakat	Statistik Desakriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat
5	Mutia Sumarmi (2020)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Alokasi Dana Desa	Kesejahteraan Masyarakat	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2018) Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada dalam rumusan masalah, dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan kedalam hipotesis oprasional atau hipotesis yang dapat diuji.

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang nantinya akan mempermudah dalam proses penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa atau apakah alokasi dana desa memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo. Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sujarweni (2018) Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.

H2: Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sujarweni (2018) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis mulai dari Mei 2023 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023/2024													
		05	06	07	08	09	10	11	12	01	02	03	04	05	06
1	Riset awal/ Pengajuan Judul	■	■												
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■							
3	Seminar Proposal							■							
4	Perbaikan ACC Proposal								■						
5	Pengolahan Data									■	■				
6	Penyusunan Skripsi											■			
7	Seminar Hasil												■	■	■
8	Perbaikan ACC Seminar Hasil													■	■
9	Sidang Meja Hijau												■	■	■

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2018) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat desa Buah Raya. Jumlah penduduk di Desa Buah Raya sebanyak 487 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 119 KK.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun karakteristiknya adalah bisa diisi oleh laki-laki ataupun perempuan yang berusia 20 sampai 60 tahun.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden. Karena dalam pembagian kuesioner yang bersedia untuk mengisi kuesioner hanya 54 orang. Dalam pengisian kuesioner diambil dari jumlah Kartu Keluarga (KK). Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari narasumber dan masih perlu diolah kembali. Data primer dari penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden
- b. Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung dan tidak perlu diolah kembali. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari laporan ADD desa, buku, jurnal dan lain-lain.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu (1) variabel bebas yaitu alokasi dana desa (X) dan dua (2) variabel terikat yaitu pemberdayaan masyarakat (Y1) dan kesejahteraan masyarakat (Y2).

b. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel meliputi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Alokasi Dana Desa	Dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK)	a. Transparan b. Akuntabel c. Partisipasi	Likert
Pemberdayaan Masyarakat	Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa	a. Bina Manusia b. Bina Usaha c. Bina Lingkungan d. Bina Kelembagaan	Likert
Kesejahteraan Masyarakat	Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya	a. Keadilan Sosial b. Keadilan Ekonomi c. Keadilan Demokrasi	Likert

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2023)

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert, yang merupakan skala yang digunakan dalam mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan kualitas data dan informasi yang baik dan bermutu, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner, merupakan serangkaian pertanyaan yang akan diberikan dan dijawab oleh responden. Kuesioner yang peneliti gunakan yaitu terdiri dari pernyataan-pernyataan tertutup, yaitu pernyataan yang tidak memberikan kebebasan kepada responden karena alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan proses pengklasifikasian data penelitian dalam bentuk tabulasi dari semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah disebarakan. Analisa deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai argumen responden terhadap pilihan pernyataan-pernyataan yang telah dikumpulkan.

3.7.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas atau kesesuaian suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Yang harus dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dinyatakan valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*.

1. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka pernyataan yang ada didalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel
2. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka pernyataan yang ada didalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Namun jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *absolutresidual* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan salah satu jenis regresi linier yang digunakan untuk mencari tahu kolerasi antara variabel bebas dan terikat, atau seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Persamaan linier yang diuji adalah:

$$Y1 = a + bX$$

Keterangan:

X = Alokasi Dana Desa

Y1 = Pemberdayaan Masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$$Y2 = a + bX$$

Keterangan:

X = Alokasi Dana Desa

Y2 = Kesejahteraan Masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.7.4.2 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2018) tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Desa Buah Raya merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten karo. Desa Buah Raya merupakan desa di wilayah Kuta Buluh yang berada di bagian barat dari ibukota kabupaten karo yang berjarak 45km dari pusat kota Kaban Jahe Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa Buah Raya didirikan pada tahun 1985. Desa Buah Raya memiliki luas wilayah kira-kira 300 ha yang sebagian besar merupakan lahan permukiman 10 ha, perkebunan 285 ha dan untuk jalan dan lain-lain 5 ha.

Desa Buah Raya terletak pada wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Desa Kuta Male dan Lau Buluh
- b. Batas sebelah selatan : Desa Perbesi dan Limang
- c. Batas sebelah timur : Desa Kuta Buluh dan Bintang Meriah
- d. Batas sebelah barat : Desa Negri Jahe dan Ujung Deleng

Desa Buah Raya merupakan dataran tinggi yang beriklim tropis. Pada tahun 2023 jumlah penduduk di Desa Buah Raya sebanyak 487 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 256 jiwa dan perempuan sebanyak 231 jiwa. Dan sebagaian wilayahnya sudah digunakan untuk permukiman dan pertanian. Sebagian besar keseluruhan tanah di Desa Buah Raya dijadikan untuk lahan pertanian dikarenakan kondisi tanah

di Desa Buah Raya yang sangat subur dan berkualitas baik. Dan sebagian besar masyarakat di Desa Buah Raya berprofesi sebagai petani, beternak, dan pembuat gula aren.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

A. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Buah Raya



Gambar 4. 2 Struktur BPD Desa Buah Raya

B. Pembagian Tugas

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa (UU RI No 6

Tahun 2014). Kepala desa bertugas sebagai:

1. Menyelenggarakan pemerintah desa
2. Melaksanakan pembangunan desa
3. Pembinaan kemasyarakatan desa
4. Pemberdayaan Masyarakat desa

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa merupakan perangkat desa yang bertugas sebagai:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
2. Membantu dalam mempersiapkan penyusunan peraturan desa
3. Mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa
4. Melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala desa

3. Kepala Urusan Pemerintahan

Tugas dari kepala urusan pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan
2. Melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan
3. Pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
4. Mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan

4. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Tugas dari kepala urusan kesejahteraan dan pelayanan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan
2. Menyiapkan dan melaksanakan program perkembangan kehidupan beragama
3. Menyiapkan bahan dan melaksanakan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan

5. Kepala Urusan Umum

Tugas dari kepala urusan umum adalah sebagai berikut

1. Membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum
2. Mengelola tata usaha dan kearsipan
3. Mengelola inventaris kekayaan desa
4. Mempersiapkan bahan rapat dan laporan

6. Kepala Urusan Keuangan

Tugas dari kepala urusan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membantu sekretaris desa melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa
2. Pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APBDesa
3. Mempersiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan desa

7. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintah yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Tugas BPD adalah sebagai berikut:

1. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa
3. Melakukan pengawasan kinerja kepala desa

4.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut ini uraian mengenai karakteristik responden dari hasil penyebaran kuesioner yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	53.7	53.7	53.7
	Perempuan	25	46.3	46.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang (53,7%) dan jumlah responden untuk perempuan sebanyak 25 orang (46,3%). Maka penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 29 oarang (53,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 2
Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	12	22.2	22.2	22.2
	31-40 Tahun	18	33.3	33.3	55.6
	41-50 Tahun	16	29.6	29.6	85.2
	51-60 Tahun	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur 21-30 tahun sebanyak 12 orang (22,2%), dengan umur 31-40 tahun sebanyak

18 orang (33,3%), dengan umur 41-50 sebanyak 16 orang (29,6%), dengan umur 51-60 tahun sebanyak 8 orang (14,8%). Maka penelitian ini didominasi oleh umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 orang (33,3%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	2	3.7	3.7	3.7
	SD	3	5.6	5.6	9.3
	SMP	6	11.1	11.1	20.4
	SMA	33	61.1	61.1	81.5
	DIPLOMA	1	1.9	1.9	83.3
	S1	9	16.7	16.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 2 orang (3,7%), dengan pendidikan SD sebanyak 3 orang (5,6%), dengan pendidikan SMP sebanyak 6 orang (11,1%), dengan pendidikan SMA sebanyak 33 orang (61,1%), dengan pendidikan DIPLOMA sebanyak 1 orang (1,9%), dan dengan pendidikan S1 sebanyak 9 orang (16,7%). Maka penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 33 orang (61,1%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 4
Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	41	75.9	75.9	75.9
	PNS	3	5.6	5.6	81.5
	Honoror	2	3.7	3.7	85.2
	Wiraswasta	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 41 orang (75,9%), sebagai PNS sebanyak 3 orang (5,6%), sebagai honoror sebanyak 2 orang (3,7%), dan sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (14,8%). Maka penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 41 orang (75,9%).

4.1.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari 1 (satu) variabel bebas (X) yaitu Alokasi Dana Desa dan 2 (dua) variabel terikat yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat. Dalam penyebaran angket/kuesioner, masing-masing pernyataan dari setiap variabel harus diisi oleh responden yang berjumlah 54 orang. Jawaban angket/kuesioner disediakan dalam 5 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Pernyataan Responden

No	Skala	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan diuraikan pada tabel-tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel X (Alokasi Dana Desa)

Tabel 4. 6

Selama ini menurut saya akses untuk memperoleh informasi atau data mengenai alokasi dana desa mudah diperoleh (X.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	37	68.5	68.5	72.2
	Sangat Setuju	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 37 orang (68,5%), yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (27,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih setuju untuk pernyataan bahwa selama ini akses untuk memperoleh informasi atau data mengenai alokasi dana desa mudah diperoleh.

Tabel 4. 7
Saya merasa pihak pengelola alokasi dana desa di Desa Buah Raya
terbuka kepada masyarakat dalam proses pengelolaannya (X.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	42	77.8	77.8	77.8
	Sangat Setuju	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang (77,8%), yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (22,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih setuju untuk pernyataan pihak pengelola alokasi dana desa di Desa Buah Raya terbuka kepada masyarakat dalam proses pengelolaannya.

Tabel 4. 8
Saya merasa pengelolaan alokasi dana desa sudah jelas dan informasi
mengenai mengenai pengelolaannya sudah lengkap (X.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	4	7.4	7.4	9.3
	Setuju	40	74.1	74.1	83.3
	Sangat Setuju	9	16.7	16.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju 1 orang (1,9%), yang menyatakan netral sebanyak 4 orang (7,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (74,1%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (16,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pengelolaan alokasi dana desa sudah jelas dan informasi mengenai pengelolaannya sudah lengkap.

Tabel 4. 9
Pengelolaan alokasi dana desa disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat (X.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	36	66.7	66.7	70.4
	Sangat Setuju	16	29.6	29.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang (66,7%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (29,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pengelolaan alokasi dana desa disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat.

Tabel 4. 10
Keentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan alokasi dana desa (X.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	32	59.3	59.3	63.0
	Sangat Setuju	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang (59,3%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (37%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan kepentingan publik

dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Tabel 4. 11
Hasil pelaksanaan program alokasi dana desa telah sesuai dengan yang direncanakan dan telah dipertanggungjawabkan pemerintah desa (X.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	7.4	7.4	7.4
	Setuju	39	72.2	72.2	79.6
	Sangat Setuju	11	20.4	20.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 4 orang (7,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (72,2%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (20,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan hasil pelaksanaan program alokasi dana desa telah sesuai dengan yang direncanakan dan telah dipertanggungjawabkan pemerintah desa.

Tabel 4. 12
Saya merasa masyarakat desa Buah Raya terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa (X.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	40	74.1	74.1	77.8
	Sangat Setuju	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (74,1%), dan

yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (22,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan masyarakat desa Buah Raya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa.

Tabel 4. 13
Alokasi dana desa mengenai penerimaan dan pemanfaatan hasil, masyarakat harus terlibat (X.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	9.3	9.3	9.3
	Setuju	38	70.4	70.4	79.6
	Sangat Setuju	11	20.4	20.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 5 orang (9,3%), yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang (70,4%), dan menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (20,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa mengenai penerimaan dan pemanfaatan hasil, masyarakat harus terlibat.

Tabel 4. 14
Saya merasa bahwa masyarakat telah mengambil peran dalam membantu proses pengelolaan alokasi dana desa (X.9)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	7.4	7.4	7.4
	Setuju	35	64.8	64.8	72.2
	Sangat Setuju	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 4 orang (7,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang (64,8%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (27,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan bahwa masyarakat telah mengambil peran dalam membantu proses pengelolaan alokasi dana desa.

b. Variabel Y1 (Pemberdayaan Masyarakat)

Tabel 4. 15
Pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Y1.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	36	66.7	66.7	70.4
	Sangat Setuju	16	29.6		100.0
				29.6	
Total		54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang (66,7%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (29,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 4. 16
Masyarakat diberikan program pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan individu (Y1.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	14.8	14.8	14.8
	Setuju	41	75.9	75.9	90.7
	Sangat Setuju	5	9.3	9.3	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 8 orang (14,8%), yang menyatakan setuju sebanyak 41 orang (75,9%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (9,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan masyarakat diberikan program pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan individu.

Tabel 4. 17
Pelaku usaha menerima pelatihan untuk peningkatan keterampilan usaha (Y1.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	11.1	11.1	11.1
	Setuju	43	79.6	79.6	90.7
	Sangat Setuju	5	9.3	9.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 6 orang (11,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 43 orang (79,6%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (9,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pelaku usaha menerima pelatihan untuk meningkatkan keterampilan usaha.

Tabel 4. 18
Perkembangan produktivitas dalam berbagai bidang usaha dan pemberian fasilitas usaha (Y1.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.6	5.6	5.6
	Netral	14	25.9	25.9	31.5
	Setuju	32	59.3	59.3	90.7
	Sangat Setuju	5	9.3	9.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (5,6%), yang menyatakan netral sebanyak 14 orang (25,9%), yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang (59,3%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (9,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan perkembangan produktivitas dalam berbagai bidang usaha dan pemberian fasilitas usaha.

Tabel 4. 19
Memberikan pembinaan mengenai pelestarian lingkungan kepada seluruh masyarakat (Y1.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	3	5.6	5.6	7.4
	Setuju	42	77.8	77.8	85.2
	Sangat Setuju	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,9%), yang menyatakan netral sebanyak 3 orang (5,6%), yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang (77,8%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (14,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan memberi pembinaan mengenai pelestarian lingkungan kepada seluruh masyarakat.

Tabel 4. 20
Saya merasa bahwa pemanfaatan wisata lokal sebagai destinasi telah memberikan manfaat (Y1.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.6	5.6	5.6
	Netral	7	13.0	13.0	18.5
	Setuju	38	70.4	70.4	88.9
	Sangat Setuju	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (5,6%), yang menyatakan netral sebanyak 7 orang (13%), yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang (70,4%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (11,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pemanfaatan wisata lokal telah memberikan manfaat.

Tabel 4. 21
Pembentukan dan pembinaan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	20.4	20.4	20.4
	Setuju	37	68.5	68.5	88.9
	Sangat Setuju	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 11 orang (20,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang (68,5%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (11,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan pembentukan dan pembinaan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4. 22
Melakukan kegiatan bimbingan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y1.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	40	74.1	74.1	77.8
	Sangat Setuju	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (74,1%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (22,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan melakukan kegiatan bimbingan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Variabel Y2 (Kesejahteraan Masyarakat)

Tabel 4. 23
Alokasi dana desa telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dari segi pendidikan dan kesehatan (Y2.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	33	61.1	61.1	64.8
	Sangat Setuju	19	35.2	35.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 33 orang (61,1%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (35,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dari segi pendidikan dan kesehatan.

Tabel 4. 24
Alokasi dana desa memberikan manfaat bagi penduduk miskin
(Y2.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	20.4	20.4	20.4
	Setuju	38	70.4	70.4	90.7
	Sangat Setuju	5	9.3	9.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 11 orang (20,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang (70,4%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (9,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa memberikan manfaat bagi penduduk miskin.

Tabel 4. 25
Alokasi dana desa diberikan kepada masyarakat secara adil (Y2.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.7	3.7	3.7
	Netral	7	13.0	13.0	16.7
	Setuju	39	72.2	72.2	88.9
	Sangat Setuju	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (3,7%), yang menyatakan netral sebanyak 7 orang (13%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (72,2%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (11,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa diberikan kepada masyarakat secara adil.

Tabel 4. 26
Alokasi dana desa dapat mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat
(Y2.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	18.5	18.5	18.5
	Setuju	40	74.1	74.1	92.6
	Sangat Setuju	4	7.4	7.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 10 orang (18,5%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (74,1%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (7,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa dapat mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat.

Tabel 4. 27
Alokasi dana desa memberikan bantuan pendapatan bagi masyarakat
(Y2.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.6	5.6	5.6
	Netral	6	11.1	11.1	16.7
	Setuju	39	72.2	72.2	88.9
	Sangat Setuju	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju 3 orang (5,6%), yang menyatakan netral sebanyak 6 orang (11,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (72,2%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (11,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa memberikan bantuan pendapatan bagi masyarakat.

Tabel 4. 28
Alokasi dana desa memberikan manfaat bagi petani (Y2.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	3	5.6	5.6	7.4
	Setuju	41	75.9	75.9	83.3
	Sangat Setuju	9	16.7	16.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju 1 orang (1,9%), yang menyatakan netral sebanyak 3 orang (5,6%), yang menyatakan setuju sebanyak 41 orang (75,9%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (16,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa memberikan manfaat bagi petani.

Tabel 4. 29
Alokasi dana desa membantu masyarakat dalam mendapatkan lingkungan yang aman (Y2.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	9.3	9.3	9.3
	Setuju	38	70.4	70.4	79.6
	Sangat Setuju	11	20.4	20.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.29 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 5 orang (9,3%), yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang (70,4%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (20,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa membantu masyarakat dalam mendapatkan lingkungan yang aman.

Tabel 4. 30
Alokasi dana desa membantu akses informasi yang luas yang
berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat (Y2.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	13.0	13.0	13.0
	Setuju	39	72.2	72.2	85.2
	Sangat Setuju	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.30 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 7 orang (13%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (72,2%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (14,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan alokasi dana desa membantu akses informasi yang luas yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4. 31

Segala pengambilan keputusan dalam pengelolaan alokasi dana desa
berdasarkan asas kesepakatan bersama (Y2.9)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3.7	3.7	3.7
	Setuju	39	72.2	72.2	75.9
	Sangat Setuju	13	24.1	24.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.31 di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan netral sebanyak 2 orang (3.7%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (72,2%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (24,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju untuk pernyataan segala

pengambilan keputusan dalam pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan asas kesepakatan bersama.

4.1.5 Uji Kualitas Data

4.1.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil uji validitas dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara r-tabel pada $df = N-2$ dan alpha 0,05 dengan nilai *corrected item-Total Correlation* harus lebih besar dari pada nilai r-tabel. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 54 maka nilai r-tabel sebesar 0,2681. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji validitas pada tabel berikut

Tabel 4. 32 Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,461	0,268	Valid
X.2	0,404	0,268	Valid
X.3	0,695	0,268	Valid
X.4	0,534	0,268	Valid
X.5	0,536	0,268	Valid
X.6	0,433	0,268	Valid
X.7	0,497	0,268	Valid
X.8	0,441	0,268	Valid
X.9	0,498	0,268	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan variabel alokasi dana desa (X) mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Maka kuesioner dikatakan valid/sah dan data yang diperoleh dapat digunakan.

Tabel 4. 33 Uji Validitas Data Pemberdayaan Masyarakat (Y1)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1.1	0,627	0,268	Valid
Y1.2	0,498	0,268	Valid
Y1.3	0,453	0,268	Valid
Y1.4	0,737	0,268	Valid
Y1.5	0,455	0,268	Valid
Y1.6	0,490	0,268	Valid
Y1.7	0,494	0,268	Valid
Y1.8	0,461	0,268	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y1) mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Maka kuesioner dikatakan valid/sah dan data yang diperoleh dapat digunakan.

Tabel 4. 34 Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y2.1	0,490	0,268	Valid
Y2.2	0,492	0,268	Valid
Y2.3	0,495	0,268	Valid
Y2.4	0,483	0,268	Valid
Y2.5	0,491	0,268	Valid
Y2.6	0,501	0,268	Valid
Y2.7	0,485	0,268	Valid
Y2.8	0,569	0,268	Valid
Y2.9	0,477	0,268	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.34 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y2) mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Maka kuesioner dikatakan valid/sah dan data yang diperoleh dapat digunakan.

4.1.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiono (2019) digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan tingkat konsistensi dari pernyataan-pernyataan mengenai indikator yang ada dalam suatu kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel sehingga memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.35 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	0,630	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat (Y1)	0,634	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y2)	0,617	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.35 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk alokasi dana desa sebesar $0,630 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 pernyataan dapat dikatakan reliabel atau dikatakan handal. Nilai *Cronbach Alpha* untuk pemberdayaan masyarakat sebesar $0,634 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 8 pernyataan dapat dikatakan reliabel atau dikatakan handal. Dan nilai *Cronbach Alpha* untuk kesejahteraan masyarakat sebesar $0,617 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 pernyataan dapat dikatakan reliabel atau dikatakan handal.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4. 36 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Alokasi Dana Desa	Pemberdayaan Masyarakat	Kesejahteraan Masyarakat
N		54	54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.74	31.93	36.30
	Std. Deviation	2.349	2.370	2.477
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.107	.101
	Positive	.105	.107	.092
	Negative	-.081	-.087	-.101
Test Statistic		.105	.107	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.187 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

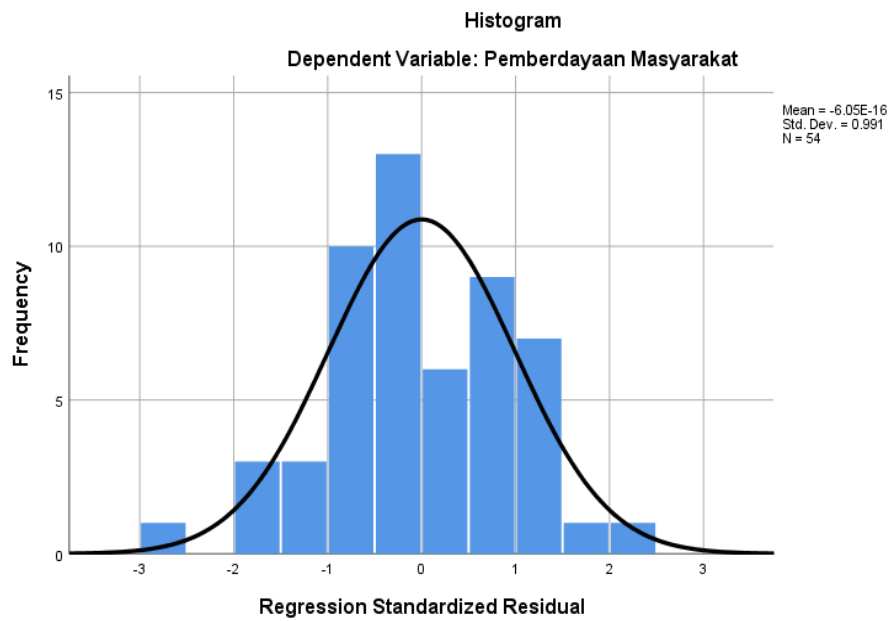
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

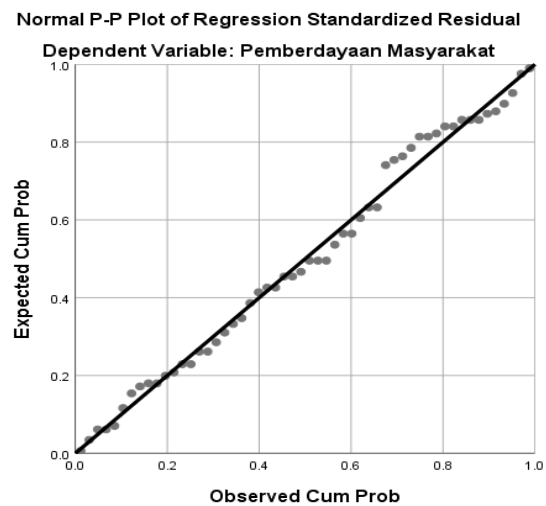
Pada tabel 4.36 di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, variabel pemberdayaan juga berdistribusi normal karena $0,187 > 0,05$, dan variabel kesejahteraan masyarakat juga berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0

Gambar 4. 3 Histogram Pemberdayaan Masyarakat

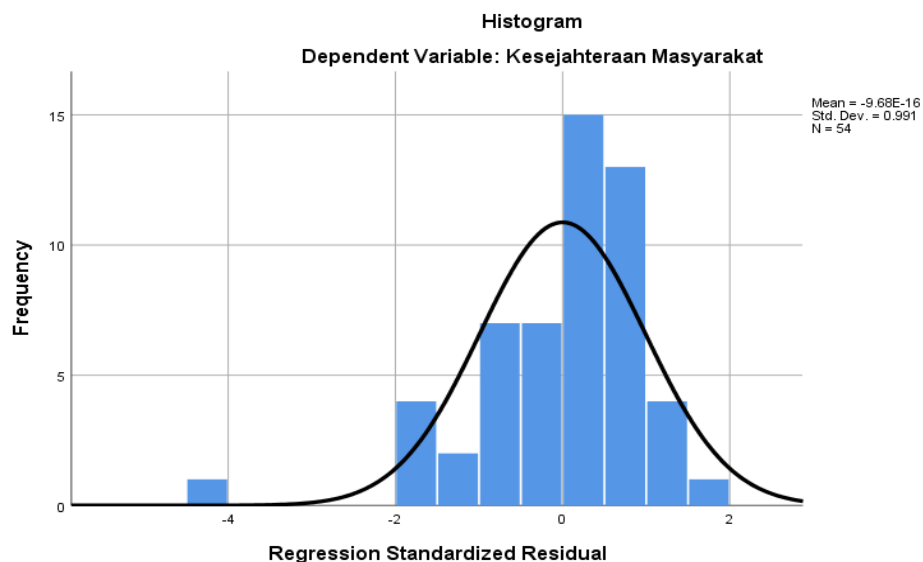
Berdasarkan gambar 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data dilihat dari histogram berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng yang berkesinambungan dan tidak memiliki kecembungan miring sehingga dapat disebut seimbang.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.00

Gambar 4. 4 PP Plot Pemberdayaan Masyarakat

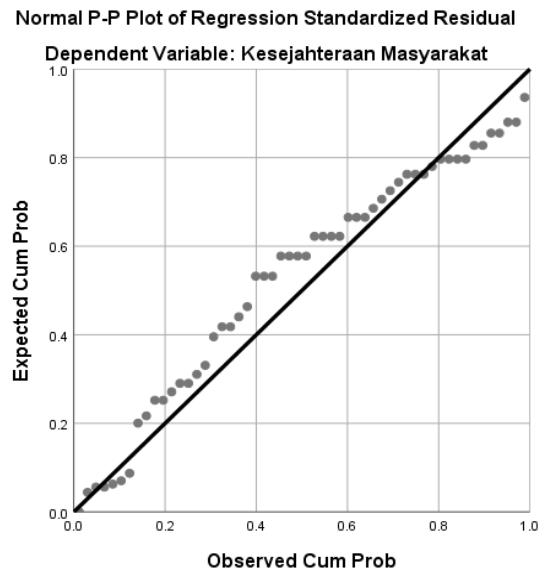
Berdasarkan gambar 4.4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan PP Plot terlihat titik-titik data yang tersebar berada disekitar garis diagonal sehingga data tabel telah berdistribusi normal.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Gambar 4. 5 Histogram Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan gambar 4.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data dilihat dari histogram berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng yang berkesinambungan dan tidak memiliki kecembungan miring sehingga dapat disebut seimbang.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Gambar 4. 6 PP Plot Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan gambar 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan PP Plot terlihat titik-titik data yang tersebar berada disekitar garis diagonal sehingga data tabel telah berdistribusi normal.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.1.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

A. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX$$

Tabel 4. 37 Regresi Linier Sederhana Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.572	2.442		7.195	.000
	Alokasi Dana Desa	.381	.065	.633	5.904	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.37 diatas diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y1 = 17,572 + 0,381 X$$

Interpretasi dari hasil dari hasil regresi linier sederhana adalah:

- a. Konstanta dengan nilai 17,572 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ($X = 0$), maka pemberdayaan masyarakat sebesar 17,572.

- b. Jika terjadi peningkatan alokasi dana desa sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat (Y1) sebesar 0,381 atau (38,1%).

B. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y2 = a + bX$$

Tabel 4. 38 Regresi Sederhana Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.426	3.492		1.554	.126
	Alokasi Dana Desa	.818	.092	.776	8.858	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.38 diatas diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y1 = 5,426 + 0,818 X$$

Interpretasi dari hasil dari hasil regresi linier sederhana adalah:

- a. Konstanta dengan nilai 5,426 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ($X = 0$), maka pemberdayaan masyarakat sebesar 5,426.

- b. Jika terjadi peningkatan alokasi dana desa sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat (Y1) sebesar 0,818 atau (81,8%).

4.1.7.2 Uji Parsial (Uji t)

A. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

**Tabel 4. 39 Uji-t Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.572	2.442		7.195	.000
	Alokasi Dana Desa	.381	.065	.633	5.904	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.39 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} untuk pemberdayaan masyarakat adalah 5,904, pada t_{tabel} dengan df 52 ($n-2 = 54-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,00665. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa alokasi dana desa (X) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$ maka

keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa alokasi dana desa (X) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1).

B. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

**Tabel 4. 40 Uji-t Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.426	3.492		1.554	.126
	Alokasi Dana Desa	.818	.092	.776	8.858	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.40 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} untuk pemberdayaan masyarakat adalah 8,858, pada t_{tabel} dengan $df = 52$ ($n-2 = 54-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,00665. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa alokasi dana desa (X) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa alokasi dana desa (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y2).

4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi

A. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 41 Koefisien Determinasi Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.390	1.104

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.41 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,401 atau 40,1%. Dengan demikian, pengaruh alokasi dana desa (X) pada desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh adalah 40,1%, yang berarti bahwa kontribusi alokasi dana desa (X) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1) 40,1%. Sedangkan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 42 Koefisien Determinasi Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.601	.594	1.579

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.42 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,601 atau 60,1%. Dengan demikian, pengaruh alokasi dana desa (X) pada desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh adalah 60,1%, yang berarti bahwa kontribusi alokasi dana desa (X) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y1) 60,1%. Sedangkan 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Buah Raya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633 yang berada pada interval koefisien antara 0,60-0,779 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara alokasi dana desa dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Buah Raya cukup kuat. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2022) yang berjudul pengaruh alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Matompi Kecamatan Towuti. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari penelitian Erni Tahir (2018) yang berjudul pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa Jaya Makmur Kecamatan

Binongko Kabupaten Wakatobi) yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat merupakan hubungan keagenan dimana pemerintah desa sebagai *agent* diberi kepercayaan mengelola alokasi dana desa untuk mengarahkan dan memberdayakan masyarakat dan mampu mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Dan masyarakat sebagai *principal* mau diberdayakan untuk menerima, menilai, dan mengawasi kinerja pemerintah dalam mengelola alokasi dana desa.

Menurut Halim (2020) Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan dari, oleh, untuk, dan bersama dengan masyarakat. Oleh sebab itu, batas antara sasaran dan pelaku pemberdayaan masyarakat sangatlah tipis sehingga dapat dikatakan bahwa sasaran adalah sekaligus sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menawarkan proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi dan kemampuan masyarakat. Sehingga dengan adanya pemberdayaan dapat menumbuhkan inisiatif masyarakat dan ikutserta dalam mengatasi segala masalah yang terjadi.

Dalam hal ini, maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan. Jadi masyarakat sebagai subyek pembangunan bukan hanya sekedar penerima pasif tetapi juga ikut berpartisipasi dalam membangun desa yang lebih baik lagi, sehingga program terencana dan tepat sasaran sesuai dengan prosesnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa

alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo.

2. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,776 yang berada pada interval koefisien antara 0,60-0,779 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara alokasi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya cukup kuat. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Okta Lailiani (2021) yang berjudul pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari penelitian Ahmad Asnawi (2023) yang berjudul pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya alokasi dana desa maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Pemerintah desa harus mampu mengalokasikan alokasi dana desa dengan adil dan terarah. Karena pemerintahan desa sebagai pemegang tanggungjawab penuh terhadap alokasi dana desa harus mampu mengutamakan kepentingan masyarakat untuk masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut Rosni (2017) Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.

Dalam hal ini, kondisi masyarakat menjadi sasaran untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Keadilan sosial, keadilan ekonomi dan keadilan demokrasi masyarakat harus diperhatikan, karena dari ketiga indikator diatas akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat baik dari kesehatan, pendapatan dan pendidikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten karo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh.
2. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Buah Raya Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo, maka saran yang akan diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak pengelola alokasi dana desa lebih transparan mengenai penggunaan alokasi dana desa, melakukan pendekatan terhadap masyarakat agar penggunaan alokasi dana desa lebih tepat sasaran, sebab akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap masyarakat. Perangkat desa juga diharapkan dapat mengayomi masyarakat agar partisipasi masyarakat lebih terlihat dalam mengembangkan desa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel ini, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan lebih akurat sehingga dapat memberikan gambaran hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Ardiansyah, Syukri, M., Sari, I., & Nurjannah. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Mirai Management*, 7, 85-103.
- Asnawi, A. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Ekonomi dan Bisnis*, 56-63.
- Boi, C. (2023, Oktober Sabtu). Penggunaan Alokasi Dana Desa Di Desa Buah Raya. (Eferlina, Interviewer)
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Demus, N. (2023, Oktober Sabtu). Perkembangan BUMDes di Desa Buah Raya. (Eferlina, Interviewer)
- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Longansari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 41-57.
- Febrianti, F. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4-27.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, D. S. (2020). *Cara Mudah Membangun Koperasi*. Yogyakarta: Grita Pustaka Utama.
- Handini, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kusumawardani, V. P., & Alfiyah, T. D. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 92-104.
- Lailiani, N. O. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Ekonomi dan Bisnis*, 50-54.
- Magal, P., Kawung, G. M., & Maramis, M. T. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *EMBA*, 462-469.
- Mustanir, A., Samad, Z., Jabbar, A., Ibrahim, M., & Juniati. (2019). Kepemimpinan Lurah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. *JSPG: Jurnal of Social Politics and Governance*, 99-118.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 65-72.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 9.*
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Pusat Edukasi Antikorupsi.* (2023, Agustus 21). Dipetik September 05, 2023, dari Kenali Berbagai Modus Korupsi di Sektor Desa: <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230821-kenali-berbagai-modus-korupsi-di-sektor-des>
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rohman, R. H. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 27-42.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi Universitas Negeri Medan*, 57.
- Rusyan, H. T. (2018). *Membangun Keuangan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siagian, L. N., Simanjuntak, A., & Situmorang, D. R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen*, 3-4.
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suartini, S., Sulistiyo, H., Sugiharti, H., Hasanuh, N., & Putra, R. A. (2022). Sudut Pandang Model Analisis Multivariat: Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. *Manajemen Eropa Tengah*, 1026-1038.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *j-EBIS*, 77-90.
- Sumarto, S. W. (2022, November 13). *Akuntabilitas Dana Desa*. Retrieved Agustus 20, 2023, from Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan: <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/AKUNTABILITAS-DANA-DESA>
- Tahir, E. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Binongko Kabupaten Wakatobi). *Ekonomi dan Bisnis*, 9-14.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.*
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*